

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia berada dalam situasi yang kompleks, di mana mereka dikelilingi oleh berbagai macam tanda yang membawa berbagai nilai, bentuk, dan maknanya. Terkadang, individu dapat secara intuitif memahami implikasi dari suatu tanda, sementara yang lain memerlukan pendekatan analitis yang cermat untuk mencapai pemahaman yang diharapkan. Representasi merupakan salah satu elemen sentral dalam paradigma cultural studies. Disiplin ini menyoroti pentingnya makna dalam upaya mendefinisikan dan menggambarkan fenomena kultural. Goldin dalam bukunya mengemukakan bahwa representasi berperan sebagai suatu konfigurasi yang mampu mewakili, memvisualisasikan, atau menggambarkan sesuatu dengan cara tertentu. Rosegrant mendefinisikan representasi sebagai proses atau hasil yang menggambarkan, melambangkan, atau mewakili objek atau proses tertentu terhadap suatu subjek.

Inti teori semiologi Barthes melibatkan dua tingkat signifikasi. Tingkat pertama adalah denotasi, yang mengacu pada hubungan antara penanda dan petanda dalam suatu tanda, serta hubungan tanda dengan referensinya dalam konteks realitas eksternal. Ini mengacu pada makna yang umum atau umumnya diterima dari suatu tanda. Tingkat kedua meliputi aspek-aspek seperti bentuk, konotasi, mitos, dan simbol. Tingkat signifikasi yang terakhir ini memungkinkan untuk memahami bagaimana mitos dan ideologi berperan dalam teks melalui penggunaan tanda-tanda.<sup>1</sup>

Definisi Ilmu Dakwah bervariasi dan heterogen menurut para akademisi dan peneliti, karena mereka berbeda dalam pendekatan mereka terhadap pengertian dakwah dari satu sudut pandang, dan dalam perspektif yang berbeda pula dari sudut pandang lainnya. Beberapa orang menganggap bahwa dakwah adalah

---

<sup>1</sup> Roland Barthes, *Elemen Elemen Semiologi*, (Yogyakarta: Basa Basa, 2017) h.7.

proses komunikasi dan klarifikasi tentang prinsip-prinsip ajaran Islam secara eksklusif. Ada juga pandangan yang menganggap dakwah sebagai sebuah disiplin ilmu dan proses pendidikan, yang dipisahkan dari aspek praktik dan implementasi, serta berbagai teori lain yang terkait. Beberapa individu mendefinisikan dakwah secara luas, yang mengintegrasikan konsep agama dan dakwah. Pandangan ini mencerminkan panduan yang diusulkan oleh Syaikh Muhammad Ar-Radi dalam karyanya *Ad-Dawah Al-Islamiyyah Da'wah Alamiyah* yang menyatakan, Dakwah adalah serangkaian aturan yang menyempurnakan sikap dan perilaku manusia, serta menegaskan hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka.<sup>2</sup> Dakwah bukan hanya tugas seorang ulama dan juga tokoh agama saja tetapi kita sebagai seorang muslim juga bisa melakukan dakwah.

Secara tradisional, dakwah sering dianggap sebagai proses penyampaian melalui komunikasi lisan (*bil lisan*). Tetapi, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, media seperti film mulai menggantikan peran dominan ini. Meskipun dakwah melalui ceramah lisan tetap relevan, penggunaan media film dianggap telah memainkan peran yang sangat penting dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan hingga saat ini. Film adalah salah satu medium komunikasi yang efektif, tidak hanya untuk tujuan hiburan, tetapi juga sebagai alat pencerahan dan pendidikan, termasuk dalam konteks dakwah. Film dakwah juga tidak hanya terbatas pada representasi gambaran supranatural, mistik, atau unsur-unsur khurafat. Film dakwah secara inheren terhubung dengan realitas kehidupan sehari-hari, yang mampu memengaruhi pemirsa secara emosional dan intelektual. Selain itu, film dakwah juga memiliki tanggung jawab untuk berfungsi sebagai media yang menggambarkan budaya Muslim serta sebagai sarana untuk membangun jembatan budaya antara peradaban-peradaban yang berbeda.<sup>3</sup> Salah satu film yang memasukkan elemen dakwah dalam narasinya adalah film yang berjudul "Merindu Cahaya

---

<sup>2</sup> DR. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2021) h.9.

<sup>3</sup> Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah* (Surabaya, Media: Sahabat Cendekia, 2019) h.8.

De Amstel".

Perkembangan yang cepat dan luas dalam bidang komunikasi massa, khususnya di industri film, menarik minat banyak orang terhadap produksi film yang menarik dan efektif. Dalam sejarahnya, film merupakan perkembangan dalam dunia hiburan yang dimulai dengan penemuan pita seluloid pada abad ke-19. Awalnya, film hanya hadir dalam format hitam-putih dan tanpa suara. Setelahnya, film mulai memasukkan elemen suara pada akhir tahun 1920-an, diikuti dengan pengembangan film berwarna pada tahun 1930-an. Perkembangan peralatan produksi film terus berlanjut, memastikan bahwa film tetap menjadi hiburan yang menarik bagi penonton dari berbagai kalangan hingga saat ini. Pada beberapa periode tertentu, film tidak hanya berkembang sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai instrumen untuk menyampaikan informasi dan pendidikan. Selain itu, peran film sebagai medium untuk merekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai arsip sejarah dan kebudayaan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

Film adalah salah satu alat da'wah yang sangat baik. Terdapat berbagai macam unsur didalamnya seperti mendengar, melihat dan merasakan sekaligus merupakan hal yang sangat mudah bagi penonton untuk menghayati jalan ceritanya. Kesan dari penghayatan itulah yang kemudian ditiru dan dilaksanakan sebagai salah satu sarana dakwah yang sangat baik. Kategori sinetron religi muncul kali pertama pada 2004 dengan tayangnya *Rahasia Ilahi* di sebuah stasiun televisi," Sinetron ini dinilai sukses karena menyampaikan pesan-pesan moral keagamaan yang ada di majalah *Hidayah*. Serta-merta stasiun televisi lain berada cepat menyusul kesuksesan dengan membuat program sejenis. Sejak itu, sinetron religi di stasiun TV berkembang dengan pesat dan tayang hampir setiap hari tanpa harus menunggu Ramadan. Kesuksesan sinetron religi diikuti dengan kesuksesan film religi di gedung bioskop. Ini ditandai dengan kesuksesan besar film *Ayat-Ayat Cinta* Diadaptasi dari karya sastra religius berjudul yang sama yang ditulis oleh Habiburrahman

---

<sup>4</sup> Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah* (Surabaya, Media: Sahabat Cendekia, 2019) h.2.

El Shirazy, film ini disaksikan oleh sekitar tiga juta penonton. Ini salah satu film tersukses dengan jumlah penonton terbanyak. Setelah *Ayat-Ayat Cinta* sukses, film religi lainnya bergantian menuai kesuksesan. Kini, hampir setiap tahun, banyak produser yang memproduksi film religi.

Pada tahun 2022 dunia perfilman Indonesia kembali mengangkat sebuah novel karya Arumi E yang berjudul *Merindu Cahaya De Amstel* ke dalam layar lebar. Film ini disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Film ini mengisahkan tentang seorang wanita Belanda yang beralih keyakinan menjadi Muslim, yang dikenal dengan nama Khadija Veenhoven, atau dengan nama aslinya Marien Veenhoven. Sosok Khadija menarik perhatian Nico, seorang fotografer dan jurnalis, karena kehadirannya mengingatkannya pada ibunya. Film *Merindu Cahaya de Amstel* menampilkan beberapa aktor senior ternama dari Indonesia seperti Oki Setiana Dewi, Dewi Irawan, Maudy Koesnaedi, dan Ridwan Remin. Di samping itu, film ini juga menampilkan para aktor muda yang populer dari Indonesia seperti Bryan Domani, Rachel Amanda, dan Amanda Rawles. Melihat dari penggambaran dalam film tersebut, penulis ingin mendalami lebih dalam pesan-pesan yang disampaikan dalam film tersebut, melihat bagaimana sikap, perilaku dan narasi yang disajikan dalam setiap adegan yang mengandung ajaran Islam. Oleh karenanya, penulis mengangkat persoalan ini menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul *Representasi Hidup Mualaf Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.

Alasan saya memilih penelitian ini karena film ini mengandung pesan dakwah yang kuat. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pesan dakwah disampaikan dan diterima oleh penonton dan memberikan wawasan tentang efektivitas media dalam menyebarkan nilai Islam. Film ini membantu memahami bagaimana budaya Islam dalam konteks sehari-hari, terutama di kalangan muslim Eropa. Film ini juga diadaptasi dari novel, peneliti bisa mengeksplorasi bagaimana cerita novel diterjemahkan ke dalam bentuk visual. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana karakter bisa memberi pemahaman lebih tentang tema yang diangkat dalam film, seperti pencarian identitas,

perjalanan menjadi muallaf dan konflik budaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini lebih mendalam dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung di film Merindu Cahaya De Amstel?
2. Bagaimana representasi hidup muallaf pada film Merindu Cahaya De Amstel?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah pada film Merindu Cahaya De Amstel.
2. Untuk mengetahui representasi hidup muallaf pada film Merindu Cahaya De Amstel.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam dalam :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, dan dapat dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan implementasi pesan dakwah yang terkandung dalam film. Harapannya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan yang bermanfaat bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu kontribusi bagi orang yang ingin menekuni dunia perfilman, serta yang lebih khususnya untuk jurusan komunikasi dan penyiaran islam agar bisa mencetak sebuah karya

dengan nuansa religi yang di dalamnya mengandung unsur dakwah dan juga seruan untuk berdakwah. Dan juga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas dakwah khususnya yang berkaitan dengan film.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembeda antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut. Selain buku, jurnal dan artikel, penelitian-penelitian terdahulu juga dapat dijadikan referensi untuk konsultasi selanjutnya. Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap peneliti relevan dengan penelitian ini antara lain:

*Pertama*, Pesan Dakwah Akhlak Kepada Orang Tua Dalam Film Pendek (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Qurban Untuk Bunda) oleh Alfiani Nur Fajriah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Jati 2020.<sup>5</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna denotasi, konotasi, serta makna mitos pesan dakwah kepada orang tua yang disampaikan dalam film pendek berjudul Qurban Untuk Bunda. Teori yang diterapkan adalah teori semiotika Roland Barthes yang mengusulkan analisis terhadap makna literal dalam film, makna tersembunyi dalam film, serta makna yang diterima oleh masyarakat, sehingga pesan moral atau pesan tentang akhlak kepada orang tua akan lebih terperinci dan terkaji dengan baik. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini yaitu bagian tujuan penelitian sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan film yang berbeda.

*Kedua*, Representasi Citra Perempuan Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Film Makmum: The Movie) oleh Dendi Eka Putra Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya

---

<sup>5</sup> Alfiani Nur Fajriah, *Pesan Dakwah Akhlak Kepada Orang Tua Dalam Film Pendek (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Qurban Untuk Bunda)*, Skripsi S1, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Jati 2020.

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2023.<sup>6</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi citra perempuan dalam film *Makmum: The Movie* melalui beberapa adegannya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan menerapkan konsep semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya yaitu pada Tujuan penelitiannya yang hanya membahas tentang representasi karakter dalam film tersebut.

*Ketiga, Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Episode Belajar Jualan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure* oleh Lailatul Jannah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Tahun 2021.<sup>7</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada film “Nussa episode belajar jualan”. Pada pengembangan pembahasannya, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: pesan-pesan dakwah apa yang tersirat dalam film animasi Nussa episode belajar jualan, dan bagaimana analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap film animasi Nussa episode belajar jualan. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatannya yang menggunakan metode kualitatif dan mengulas pesan dakwah dalam film. Perbedaannya terletak pada penggunaan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dalam penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Struktur penulisan skripsi atau penelitian ini dirancang untuk menyajikan gambaran dan kerangka yang terkait, sehingga hasilnya merupakan penelitian yang terstruktur dan berlandaskan ilmu. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

BAB I , BAB ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah,

---

<sup>6</sup> Dendi Eka Putra, *Representasi Citra Perempuan Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Film Makmum: The Movie)*, Skripsi S1, Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2023.

<sup>7</sup> Lailatul Jannah, *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Episode Belajar Jualan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure*, Skripsi S1, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, IAIN Madura 2021.

tujuan penelitian, kepentingan penelitian, penelitian terdahulu, dan penulisan sistem.

**BAB II LATAR BELAKANG TEORITIS.** BAB ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, antara lain pesan dakwah, sinema sebagai sarana dakwah, dan teori semiotika Roland Barthes.

**BAB III METODE PENELITIAN.** BAB ini memaparkan langkah-langkah penelitian selanjutnya yang meliputi metode dan jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, satuan analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Pada bab ini data atau informasi diolah, dianalisis dan dihubungkan dengan teori. Bab ini memuat uraian tentang objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V AKHIR.** BAB ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dan rekomendasi